

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu layanan pendidikan anak usia 0-6 tahun. Tahap usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengenalkan anak pada hal-hal baru dan dilakukan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar (Yuli,2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi yang penuh akan tantangan. Tujuannya adalah pencapaian perkembangan anak tanpa ada hambatan, perkembangan meliputi kemampuan kognitif, berbahasa, motorik, emosi, dan sosial pada anak dapat tumbuh berkembang (Maspinal, 2018).

Perkembangan adalah perubahan dan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur, dapat diukur dan dapat dinantikan atau dipelajari, semua itu adalah hasil dari pematangan sel-sel dan jaringan organ tubuh yang berkembang hingga dapat memenuhi fungsinya (Sulistyawati, 2014).

Perkembangan yang dialami anak salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa sangat penting untuk manusia. Salah satu kemampuan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang berbentuk simbol untuk mengungkapkan perasaan dan menyampaikan pemikiran kepada orang lain. Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa merupakan gangguan perkembangan yang paling umum pada anak-anak usia 3-16 tahun. Prevalensi gangguan ini berkisar antara 1% menjadi 32% pada populasi normal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia anak, metode dan hasil tes yang digunakan dalam diagnosis (Adriana, 2011).

Menurut *National Center for Health Statistics* (NCHS), berdasarkan atas laporan orang tua (diluar gangguan pendengaran serta celah pada palatum), maka angka kejadian keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak yang berumur 5-14 tahun. Hasil evaluasi langsung terhadap anak usia sekolah, angka kejadiannya 3,8 kali lebih tinggi dari yang berdasarkan hasil wawancara. Berdasarkan hal ini, diperkirakan gangguan bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5% (Soetjinings, 2014). Penelitian di Amerika Serikat melaporkan prevalensi kombinasi keterlambatan bicara dan bahasa anak umur pra sekolah, 2-4,5 tahun, antara 5% sampai 8%, dan keterlambatan bahasa melaporkan prevalensi antara 2,3% sampai 19% Rice (2007) menyebutkan, apabila disfasia perkembangan tidak diatasi secara dini, 40% sampai dengan 75% anak akan mengalami kesulitan untuk membaca (Handyani, 2013).

Gangguan perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang sering ditemukan angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal (Soetjiningsih, IG. N.Gde Ranuh, 2014). Prevalensi keterlambatan bicara di Indonesia pada anak prasekolah adalah antara 5%10%, dan keterlambatan bicara pada anak semakin hari tampak semakin meningkat pesat. Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa berkisar 2,3%-24% (Safitri, 2016).

Program Pendidikan Anak Usia Dini ada 2 yaitu PAUD *reguler* dan PAUD *fullday*. PAUD *reguler* yaitu program pendidikan yang memberikan layanan selama 3-4 jam dalam perhari. PAUD *fullday* merupakan program pendidikan yang memberikan layanan minimal 6 jam dalam perhari. Hasil penelitian menemukan bahwa anak-anak yang mengikuti *fullday* memiliki kesiapan dalam mengikuti sekolah dasar, dan memiliki kemampuan membaca jika dibandingkan dengan anak yang mengikuti program *reguler*. Anak di *fullday* memiliki kelebihan dan kesiapan dalam belajar. Guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari gaya belajar anak, kebutuhan serta permasalahan pada anak.

Mereka lebih bisa menentukan untuk melakukan berbagai kegiatan, cara belajar, dan memahami materi karena waktu yang lebih banyak (Puji Yanti Fauziah, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 19 Februari 2019, di PAUD 'Aisyiyah II makamhaji, dengan melakukan observasi perkembangan bahasa menggunakan lembar DDST II pada 10 anak. Di peroleh hasil 70% anak mengalami perkembangan bahasa dengan normal yaitu anak mampu melakukan tugas perkembangan bahasa sesuai tahapan umurnya, 30% anak mengalami suspek.

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **“perbedaan perkembangan bahasa anak pra sekolah umur 3-5 tahun di PAUD *fullday* dan *regular* di Banjarsari Kota Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah “Apakah ada perbedaan perkembangan bahasa anak pra sekolah umur 3-5 tahun antara PAUD *fullday* dan PAUD *regular* di Banjarsari Kota Surakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan bahasa anak pra sekolah antara PAUD *fullday* dan PAUD *regular* di Banjarsari Kota surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perkembangan bahasa anak pra sekolah umur 3-5 tahun di PAUD *fullday* di Banjarsari Kota Surakarta”
- b. Mengidentifikasi perkembangan bahasa anak pra sekolah umur 3-5 tahun di PAUD *regular* di Banjarsari Kota Surakarta”

- c. Menganalisis perbedaan perkembangan bahasa anak pra sekolah umur 3-5 tahun pada PAUD *fullday* dan PAUD *reguler* di Banjarsari Kota Surakarta”

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi orang tua anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak pra sekolah.

2. Manfaat bagi paud

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi paud untuk mendukung peningkatan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman baru bagi peneliti dan dapat dijadikan landasan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. **Joni.** (2015) **judul:** “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Paud Al-Hasanah Tahun 2014 ”**Tujuan:** tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah. **Metode:** penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. **Hasil:** berdasarkan penelitian 30 ibu didapat bahwa tipe pola asuh permisif merupakan tipe pola asuh paling banyak pada responden, yaitu 36,7%, otoriter 33,3% dan 30% (9 orang responden) saja yang menganut tipe pola asuh demokratis. **Kesimpulan:** berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa tipe pola asuh permisif merupakan tipe pola asuh yang paling banyak terdapat pada responden. Dari lembar observasi yang peneliti lakukan, mayoritas mengalami *suspect* pada test perkembangan bahasa sebanyak 70% (21 anak) sedangkan yang normal

hanya 30% (9 anak). terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan bahasa anak di PAUD Al-Hasanah Pekanbaru Tahun 2012. **Perbedaan:** pada variabel bebas, responden, tempat penelitian dan waktu penelitian. **Persamaan:** pada variabel terikat sama yaitu perkembangan motorik anak dan pada metode penelitian menggunakan metode deskriptif.

2. **Handayani et, al. (2013), Judul:** “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah di TK PGRI 116 Bengrtayu Wetan”. **Tujuan penelitian:** ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK PGRI 116 Bengetayu Wetan. **Metode penelitian:** *descriptive correlation* dengan pendekatan *crooss sectional*. Jumlah populasi sebanyak 30 orangtua. **Hasil penelitian:** yang dilakukan Handayani adalah analisis *Fisher Exact Test* diperoleh P-value sebesar 0,001 dengan koefisien korelasi *Fisher Exact Test* besarnya 0,537 ($p < 0,05$). Ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan orangtua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa anak prasekolah di TK PGRI 116 Bengetayu Wetan 2012. **Persamaan:** dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel perkembangan bahasa, usia anak prasekolah. **Perbedaan:** penelitian ini adalah judul penelitian, lokasi penelitian dan jumlah populasi.

3. **Dewi. (2017) judul:** “Korelasi Efektivitas Komunikasi Dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Raudilatul Athfal Kabupaten Pasuruan”. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi efektifitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak di Raudlatul Athfal Kabupaten pasuruan. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode korelasi. **Hasil:** terjadi korelasi antara efektifitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak. Dari hasil uji pada *tabel test of parallel lines*

didapatkan model ordinal memberikan kesesuaian data yang lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan *general model*. **Kesimpulan:** pada penelitian ini ada hubungan antara korelasi efektivitas komunikasi dan latar belakang etnis/suku orangtua terhadap perkembangan bahasa anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan. **Perbedaan:** pada variabel bebas, metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian juga berbeda. **Persamaan:** pada variabel terikat yaitu bahasa.

4. **Widiastuti et, al.** (2015) **judul:** “ Perbedaan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun antara anak yang sekolah paud dan tidak sekolah paud menggunakan metode DDST II di desa Lebak Pakis Aji Jepara”. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun antara anak yang sekolah PAUD dan tidak sekolah PAUD di Desa Lebak Pakis Aji Jepara. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian Analitik komparatif melalui pendekatan crosssectional. **Hasil:** Hasil penelitian telah dilakukan pada bulan Pebruari 2015 di Desa Lebak Pakis Aji Jepara menunjukkan bahwa dari total 40 responden, 20 anak yang sekolah PAUD memiliki perkembangan untestable sebanyak 1 anak (5,0%) dan normal terdapat 17 anak (85,0%) serta 20 responden yang tidak mengikuti PAUD terdapat 2 (10,0%) anak dengan nilai untestable dan 12 anak (60%) suspect dan dari hasil uji MANN withney didapatkan nilai P value <0,05 yaitu 0.001 hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun antara anak yang sekolah PUAD dan tidak sekolah PAUD. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun antara anak yang sekolah PUAD dan tidak sekolah PAUD. Sehingga penting bagi orang tua untuk mengetahui peranan PAUD dalam hal perkembangan anak. **Perbedaan:** pada variabel bebas, metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian juga berbeda. **Persamaan:** pada variabel terikat yaitu bahasa.

5. **Nurwijayanti (2016)**, dengan **judul:** “Hubungan Perkembangan Bahasa dan Status Gizi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Wilayah

Sekolah Kota Kediri". **Tujuan penelitian:** ini adalah mengetahui hubungan perkembangan bahasa dan status gizi anak. **Metode penelitian:** *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi 31 responden. **Hasil penelitian:** ini adalah sebagian besar responden memiliki status gizi dalam kategori normal yaitu 12 orang (38,7%) dan sebagian besar responden memiliki perkembangan bahasa dalam kategori penyimpangan, yaitu 15 responden (48,4%), hasil uji statistik diketahui $p\text{-value } (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara perkembangan bahasa dengan status gizi. **Persamaan:** dengan penelitian ini adalah terdapat variabel perkembangan bahasa. **Perbedaan:** dengan penelitian ini adalah judul, jumlah populasi dan lokasi penelitian.